

**PERAN *CAPITAL INTENSITY* DALAM
MEMODERASI PENGARUH *MANAGERIAL ABILITY*
TERHADAP *CORPORATE TAX RISK***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2021 – 2024)



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Pada Program Sarjana Terapan Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu

40011422650206

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
AKUNTANSI PERPAJAKAN
DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

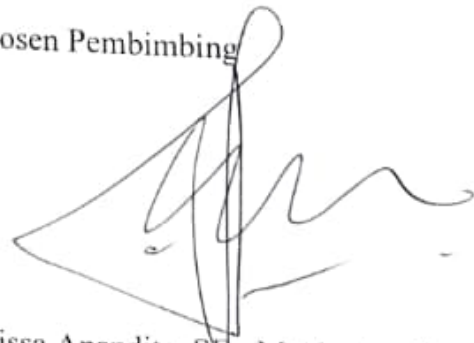
2025

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650206
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Peran *Capital Intensity* Dalam Memoderasi
Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap *Corporate Tax Risk*

Semarang, 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Rissa Anandita, S.E., M.Ak.Ak.CA

NIP. H.7.198709132022102001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu
Nomor Induk Mahasiswa : 40011422650206
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir : Peran *Capital Intensity* Dalam Memoderasi
Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap *Corporate Tax Risk*

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

24 Juni 2026

Tim Penguji

1. Rissa Anandita, SE., M.Ak.Ak.CA

(.....)

2. Dian Anggraeni, S.A., M.Acc

(.....)

3. Imam Prayogo, SE., M.Si., Akt., C .A., CPMA

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu, menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul: Peran *Capital Intensity* Dalam Memoderasi Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap *Corporate Tax Risk* yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu', written in a cursive style.

Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu

NIM. 40011422650206

ABSTRAK

Corporate tax risk adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian posisi perpajakan perusahaan yang salah satunya disebabkan oleh strategi perpajakan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian karena berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan dimasa depan. *Managerial ability* adalah tingkat kemampuan yang dimiliki seorang manajer untuk mengelola sumber daya perusahaan, dan *capital intensity* menunjukkan besarnya investasi aset tetap yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari *managerial ability* (MA) terhadap *corporate tax risk* (CTR), serta mengkaji peran *capital intensity* dalam memoderasi pengaruh *managerial ability* (MA) terhadap *corporate tax risk* (CTR) pada perusahaan khusus sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 80 observasi. Teknik analisis menggunakan regresi data panel, dengan pilihan model terbaik adalah *random effect model* (REM) dan *moderate regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan *managerial ability* berpengaruh positif terhadap *corporate tax risk*, artinya semakin tinggi kemampuan manajerial yang dimiliki semakin tinggi risiko pajak perusahaan yang akan dihadapi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *capital intensity* belum mampu memperkuat pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*.

Kata Kunci : *Managerial Ability, Corporate Tax Risk, Capital Intensity*

ABSTRACT

Corporate tax risk is the risk that arises from the uncertainty of a company's tax position, one of which is caused by the company's tax strategy, and therefore it needs to be a concern because it is related to the company's sustainability in the future. Managerial ability is the level of skill possessed by a manager to manage the company's resources, and capital intensity indicates the magnitude of fixed asset investments held by the company. The purpose of this research is to analyze the influence of managerial ability (MA) on corporate tax risk (CTR), as well as to examine the role of capital intensity in moderating the influence of managerial ability (MA) on corporate tax risk (CTR) in companies specifically in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. This research uses a quantitative method, with data obtained from the company's annual financial statements. The sample selection used the purposive sampling method with a total of 80 observations. The analysis technique uses panel data regression, with the best model choice being the random effect model (REM) and moderate regression analysis (MRA). The research results show that managerial ability has a positive effect on corporate tax risk, meaning that the higher the managerial ability possessed, the higher the corporate tax risk that will be faced. The research results also show that capital intensity has not yet been able to strengthen the influence of managerial ability on corporate tax risk.

Keyword : Managerial Ability, Corporate Tax Risk, Capital Intensity

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran *Capital Intensity* Dalam Memoderasi Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap *Corporate Tax Risk* (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024) ini sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Diploma IV Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang.

Selama penyusunan skripsi penulis menyadari banyaknya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang sangat berpengaruh selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan tuntas. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pertolongan-Nya yang begitu luar biasa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
2. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang

3. Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si. Selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro
4. Bapak Apip, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro
5. Ibu Rissa Anandita, SE., M.Ak.Ak.CA. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arah, saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf khususnya yang ada di Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu yang membangun kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak GTP Pasaribu dan Ibu Haryani. Selaku orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang begitu besar, tanpa henti dan tidak terhingga, sampai pada saat ini penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai target dan tepat waktu.
8. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan juga mendoakan selama penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Eduardus Edi Yoanta selaku *special partner* dan *support system* penulis yang senantiasa memberikan perhatian, *support* dan dorongan dari jauh secara terus menerus kepada penulis.
10. Rahma Dini Syafa'ah selaku sahabat dan rekan seperjuangan penulis yang selalu berdampingan dalam perjalanan penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak atas waktu, tenaga, dan dedikasi untuk

kebersamaan dan perjuangan dalam melewati malam yang panjang demi menyelesaikan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

11. Paramita Hedyningtyas, Yeni Ismi Solekha dan Sitti Nur Fauzan selaku teman terdekat penulis yang selalu memberikan semangat, bersedia berdiskusi dan memberikan dampak positif kepada penulis dari awal penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang berpengaruh selama proses penyusunan skripsi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap, seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran yang positif terhadap penulis agar senantiasa diberkati Tuhan dan memperoleh hal baik dalam hidupnya.
13. Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu. Diri saya sendiri. Terima kasih dan apresiasi atas segala usaha, kesabaran, dan keteguhan selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih karena tidak menyerah ketika keadaan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Biar pencapaian ini menjadi pengingat selama proses, selama perjalanan, adalah tentang bagaimana mampu bertahan, mau berkembang, mampu bertanggung jawab dan berkomitmen menyelesaikan apa yang sudah dimulai dengan usaha terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu akuntansi perpajakan dan memberikan manfaat bagi pembacanya.

Semarang, 15 Juni 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu', written in a cursive style.

Vidya Mastiar Mayliafani Pasaribu

NIM. 40011422650206

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN LITERATUR.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	10
2.1.2 <i>The Upper Echelon Theory</i> (Teori Eselon Atas).....	11
2.1.3 <i>Capital intensity</i>	12
2.1.4 <i>Managerial Ability</i>	13
2.1.5 <i>Corporate Tax Risk</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual	20
2.4 Hipotesis	21
2.4.1 <i>Managerial Ability</i> terhadap <i>Corporate Tax Risk</i>	21
2.4.2 Peran <i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Managerial Ability</i> terhadap <i>Corporate Tax Risk</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Populasi dan Sampel	25
3.1.1 Populasi.....	25
3.1.2 Sampel.....	25

3.2 Definisi Operasional Variabel	26
3.2.1 <i>Corporate Tax Risk</i> (CTR).....	26
3.2.2 Managerial Ability (MA)	27
3.2.3 <i>Capital Intensity</i>	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Data Panel	31
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.4 Uji Hipotesis	34
3.5.5 Moderate Regression Analysis (MRA).....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum.....	35
4.2 Statistika Deskriptif.....	36
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.3 Analisis Data	38
4.3.1 Uji Data Panel	38
4.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel	38
4.3.3 Pemilihan Model Estimasi.....	39
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	41
4.3.5 Uji Hipotesis	42
4.4 Interpretasi Hasil	47
4.4.1 <i>Managerial Ability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Tax Risk</i>	47
4.4.2 <i>Capital Intensity</i> dapat memperkuat pengaruh <i>Managerial Ability</i> terhadap <i>Corporate Tax Risk</i>	48
BAB V PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Keterbatasan dan Saran	52
5.2.1 Keterbatasan Penelitian	52
5.2.2 Saran	53
5.3 Implikasi	54
5.3.1 Implikasi Teoritis	54
5.3.2 Implikasi Praktis.....	54
5.3.3 Implikasi Kebijakan	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	26
Tabel 4. 1 Total Sampel yang Digunakan	36
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	36
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	39
Tabel 4. 4 Uji Hausman	40
Tabel 4. 5 Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM Test)	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)	42
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel (Random Effect Model)	43
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 4. 10 Hasil Uji t (Parsial).....	45
Tabel 4. 11 Hasil Uji F (Simultan)	45
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Dengan Variabel Moderasi	46
Tabel 4. 13 Keputusan Hipotesis.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	21
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	59
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	61
Lampiran 3 Uji Chow.....	61
Lampiran 4 Uji Hausman.....	62
Lampiran 5 Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM Test).....	62
Lampiran 6 Uji Normalitas	62
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas.....	63
Lampiran 8 Uji Regresi Data Panel (REM).....	63
Lampiran 9 Uji MRA.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, mendefinisikan pajak sebagai kontribusi orang pribadi atau badan kepada negara bersifat wajib. Kontribusi yang diberikan tidak mendapat balasan secara langsung dan dipergunakan untuk kebutuhan negara bagi kesejahteraan rakyat. Data Kementerian Keuangan menunjukkan pajak sebagai sumber pemasukan terbesar bagi negara dengan realisasi penerimaan tahun 2024 sebesar Rp2,217,9 triliun, jauh lebih besar dari penerimaan hibah sebesar Rp4,3 triliun. Realisasi penerimaan pajak di Indonesia mengalami berbagai tantangan akibat hasil dari perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil perencanaan pajak tersebut berpotensi meningkatkan risiko pajak atau *corporate tax risk* (Saragih & Ali, 2023).

Corporate tax risk merupakan bagian dari ketidakpastian yang timbul akibat strategi perpajakan perusahaan, perubahan regulasi, keputusan pelaporan keuangan dan hasil pemeriksaan otoritas pajak (Santo & Sari, 2024). Bentuk ketidakpastian pajak berupa koreksi fiskal, sanksi pajak, arus kas bersih perusahaan yang berdampak langsung pada kondisi keuangan di masa depan (Saragih & Ali, 2023). *Corporate tax risk* menjadi bagian penting bagi investor sebagai dasar mengambil keputusan investasi seperti menentukan penanaman modal atau mempertahankan kepemilikan saham. Kondisi ketika perusahaan tidak mampu mengelola atau

mempertahankan posisi pajaknya, hal tersebut dapat mempengaruhi arus kas bersih dan menambah ketidakpastian keuangan perusahaan. *Corporate tax risk* menjadi isu penting untuk dibahas dalam penelitian ini. Diperlukan pengelolaan risiko pajak yang baik agar tidak berpengaruh pada keuangan perusahaan dan menjaga stabilitas penerimaan negara (Zamifa, dkk., 2022).

Faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi *corporate tax risk* adalah *managerial ability*. Kemampuan seorang manajerial menunjukkan bahwa manajer mampu melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan dan menentukan keputusan strategi perusahaan dengan bijak. Manajer dengan kemampuan yang tinggi diharapkan mampu menyusun strategi perpajakan lebih optimal, meminimalkan ketidakpastian dan risiko pajak perusahaan (Saragih & Ali, 2023). Penelitian Saragih dan Ali (2023) menunjukkan bahwa *managerial ability* berpengaruh negatif terhadap *corporate tax risk* (Saragih & Ali, 2023). Penelitian Tjahyadi dan Marpaung (2024) menunjukkan bahwa *managerial ability* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian tersebut semakin tinggi kemampuan manajerial dapat menekan upaya praktik agresivitas pajak dan menurunkan tingkat risiko pajak perusahaan (Tjahyadi & Marpaung, 2024 ; Saragih & Ali, 2023).

Terdapat hasil temuan yang berbeda pada penelitian terdahulu. Penelitian Nasuha, dkk (2024) menemukan kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil temuan tersebut mengindikasikan semakin tingginya kemampuan manajerial maka semakin besar kapasitas manajer dalam merancang strategi dan mengambil keputusan perpajakan. Termasuk praktik

penghindaran pajak sehingga berpotensi meningkatkan risiko pajak perusahaan. Khususnya pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi dan memiliki aset tetap dalam jumlah besar (Nasuha, dkk., 2024). Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (*research gap*) terkait pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Terdapat hasil yang menunjukkan *managerial ability* dapat menurunkan *corporate tax risk*. Terdapat pula penelitian lain yang menunjukkan *managerial ability* meningkatkan penghindaran pajak sehingga berpotensi meningkatkan risiko pajak perusahaan. Merujuk pada *research gap* tersebut, diperlukan faktor atau variabel lain dari sisi aspek karakteristik perusahaan yang mampu menjelaskan hubungan tersebut, salah satunya adalah *capital intensity* (Mustofa, dkk., 2021.; Saragih & Ali, 2023).

Karakteristik perusahaan berupa *capital intensity* diduga juga dapat memoderasi hubungan tersebut. *Capital intensity* merupakan besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang dimiliki untuk aktivitas perusahaan (Mustofa, dkk., 2021). Ikawati & Linawati (2025) menyatakan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* (Ikawati & Linawati., 2025). Peneliti Hilmi, dkk (2022) menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga menggunakan intensitas modal belum optimal sebagai pencegahan tindakan penghindaran pajak (Hilmi, dkk., 2022).

Berbeda dengan hasil penelitian Haryanto & Ramadhanty (2025), menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak menjadi semakin tinggi, karena semakin besar aset tetap perusahaan maka akan menurunkan besarnya beban pajak

perusahaan tersebut (Haryanto & Ramadhanty, 2025). Penelitian oleh Kurniawan, dkk (2021) menyatakan intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan berusaha memperbesar aset agar beban laba kena pajak semakin kecil dengan melakukan agresivitas pajak (Kurniawan, dkk., 2021). Berdasarkan temuan tersebut, dengan variabel yang sama masih menunjukkan hasil bervariasi dan tidak konsisten, baik dari segi arah maupun signifikansi pengaruhnya.

Penelitian terdahulu menggunakan *tax avoidance* atau agresivitas pajak sebagai proksi, masih relatif terbatas penelitian yang secara langsung mengkaji terkait *corporate tax risk* (Saragih & Ali, 2023). Penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu juga belum menemukan penelitian yang secara spesifik menguji peran *capital intensity* sebagai variabel moderasi. Khususnya pada hubungan *managerial ability* dan *corporate tax risk*. Mengacu pada temuan tersebut diketahui masih terdapat *research gap* di antara para peneliti terkait hubungan antara *managerial ability*, *corporate tax risk* dan *capital intensity*.

Pemilihan sektor transportasi dan logistik sebagai objek penelitian adalah karakteristik sektor ini memiliki tingkat intensitas modal yang tinggi dengan kompleksitas operasional cukup luas. Tingkat intensitas modal yang relatif tinggi ditunjukkan oleh investasi perusahaan pada armada transportasi, gudang, dan infrastruktur distribusi (Marpaung, dkk., 2026). Kondisi ini memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan strategi perpajakan yang berpotensi terhadap tingkat *corporate tax risk*. Analisis *Supply Chain Indonesia* (SCI) terhadap data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu, sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan sebesar 19,87% tahun 2022. Sebesar 13,96% pada tahun 2023 sebagai

bagian dari pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Tren pertumbuhan positif ini tetap berlanjut hingga tahun 2024, dengan pertumbuhan sebesar 7.92% pada triwulan IV-2024, dan mencapai 8,69% sepanjang tahun 2024. Data terkini juga menunjukkan pada triwulan IV-2025 dari sisi lapangan usaha transportasi dan pergudangan mencatat pertumbuhan sebesar 8,98%. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencatat pertumbuhan sebesar 6,12%, yang menunjukkan masih berlangsungnya aktivitas investasi perusahaan pada aset tetap.

Laporan riset *Mordor Intelligence* memperkirakan nilai pasar industri logistik Indonesia tahun 2026 meningkat sekitar 106% dari tahun 2025 yaitu sebesar USD139,35 miliar. *Mordor Intelligence* juga memperkirakan tingkat pertumbuhan gabungan industri logistik Indonesia sebesar 6,12% pada periode 2026-2031. Kondisi tersebut membuat perusahaan terdorong untuk melakukan investasi dalam bentuk aset tetap dan dalam jumlah yang besar (Marpaung, dkk., 2026). Karakteristik perusahaan padat modal, pertumbuhan yang berkelanjutan menjadikan sektor transportasi logistik sebagai objek relevan untuk diteliti mengenai hubungan *managerial ability*, *capital intensity*, dan *corporate tax risk*.

Periode 2021-2024 adalah periode pembaruan ekonomi pasca pandemi COVID-19, di mana aktivitas transportasi dan logistik di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sektor transportasi dan logistik tercatat sebagai salah satu sektor dengan pemulihan tercepat seiring meningkatnya aktivitas *e-commerce* serta distribusi barang. Tahun 2021-2024, periode observasi terbaru yang sebagian besar telah memiliki laporan keuangan lengkap untuk semua pengukuran variabel dan tersedia secara publik saat penelitian dilakukan tahun 2026.

Penelitian dilakukan untuk menganalisis peran *capital intensity* dalam memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2024. Uraian sebelumnya menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian terkait hubungan antara *managerial ability* dan *corporate tax risk*. Terkhusus dengan mempertimbangkan peran *capital intensity* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Sektor transportasi dan logistik dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik relevan. Tren pertumbuhan pasca pandemi COVID-19 juga konsisten signifikan, sehingga layak untuk dijadikan objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *managerial ability* berpengaruh terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *capital intensity* mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

2. Menganalisis peran *capital intensity* dalam memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi pada pengembangan literatur akuntansi perpajakan. Secara teoritis penelitian ini memperluas literatur terkait hubungan *managerial ability* dan *corporate tax risk*, dengan menambahkan *capital intensity* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, dosen, mahasiswa, serta peneliti di bidang akuntansi perpajakan yang ingin mendalami topik serupa. Terkhusus berkaitan dengan kemampuan manajerial dalam mengelola risiko pajak pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan penyusunan strategi perpajakan dan investor melalui informasi tambahan untuk pengambilan keputusan investasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang berjudul “Peran *Capital Intensity* Dalam Memoderasi Pengaruh *Managerial Ability* Terhadap *Corporate Tax Risk*”, disusun secara sistematis agar pembaca dapat memahami penelitian ini dengan lebih mudah secara keseluruhan. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini membahas pentingnya penelitian yang berkaitan dengan kemampuan manajerial, risiko pajak perusahaan, penghindaran pajak jangka panjang, serta peran *capital intensity* sebagai variabel moderasi dalam perilaku pajak perusahaan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pengembangan hipotesis penelitian. Dijelaskan teori-teori relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan *managerial ability*, *corporate tax risk*, penghindaran atau perencanaan pajak perusahaan, serta *capital intensity*. Bab ini juga membahas penelitian sebelumnya, berkaitan dengan topik penelitian dan mengembangkan hipotesis penelitian berdasarkan kerangka teoritis yang telah disusun.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan mengenai desain penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan. Disajikan hasil analisis data beserta pembahasan mengenai temuan penelitian berkaitan dengan teori-teori yang ada dan berdasar penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini sebagai bagian penutup dari penelitian yang merangkum temuan pada penelitian ini, berisi keterbatasan penelitian serta bagian saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Penelitian Safitri & Muanifah (2022) menjelaskan teori agensi berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) yaitu tentang hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*). Perusahaan memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola dan mengambil keputusan atas nama perusahaan, dengan harapan manajemen yang terlibat akan bertindak sesuai standar perusahaan. Manajer sering kali memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan standar perusahaan, sehingga kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan (Safitri & Muanifah, 2022).

Konflik keagenan dapat mendorong manajer mengambil keputusan perpajakan yang lebih agresif untuk meningkatkan laba setelah pajak dan memenuhi target kinerja. Keputusan tersebut dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka pendek, namun kebijakan perpajakan yang agresif berpotensi menimbulkan ketidakpastian atau posisi pajak perusahaan dimasa depan. Kondisi ini memberikan potensi pada tingkat *corporate tax risk* dan dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa struktur aset perusahaan dapat memperbesar potensi terjadinya konflik keagenan, seperti struktur *capital intensity*. Proporsi aset tetap tinggi akan memberikan manajer peluang lebih banyak untuk

melakukan diskresi dalam pengelolaan aset, termasuk metode penyusutan yang berpengaruh terhadap besarnya beban pajak (Ramdhani,& Kinasih.,2021). *Capital intensity* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi manajer dalam mengambil keputusan terkait kebijakan perpajakan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan *capital intensity*. *Capital intensity* memiliki peran dalam menentukan pengaruh keputusan manajer terkait pajak, sehingga akan berdampak terhadap tingkat risiko pajak perusahaan.

2.1.2 The Upper Echelon Theory (Teori Eselon Atas)

Peneliti Bonelli (2026) menyatakan *the upper theory* dikenalkan oleh Hambrick dan Mason (1984) yang menjelaskan bahwa karakteristik kemampuan seorang manajer sangat memengaruhi keputusan strategi perusahaan. Perilaku organisasi mempresentasikan nilai, pengalaman, dan kepribadian para manajer yang dapat memengaruhi strategi dan pengambilan keputusan perusahaan. Perkembangan literatur menegaskan bahwa karakteristik eksekutif menentukan pilihan strategi, inovasi, peran dan kinerja perusahaan. Manajer dengan kondisi demikian memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil perusahaan (Bonelli., 2026).

The upper echelon theory relevan untuk menjelaskan bagaimana peran *managerial ability* dalam menentukan keputusan perpajakan pada penelitian ini. Saragih & Ali (2022) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial memengaruhi kebijakan perpajakan suatu perusahaan terutama dalam menentukan strategi penghindaran pajak jangka panjang dan pengelolaan risiko pajak perusahaan. Seorang manajer dengan kemampuan yang tinggi akan mampu menyusun strategi

perpajakan lebih kompleks sehingga dapat memengaruhi tingkat risiko pajak perusahaan (Saragih & Ali, 2023).

2.1.3 Capital Intensity

Capital intensity adalah kegiatan perusahaan melakukan investasi berupa aset tetap, persediaan, atau sebagai pengadaan dana perusahaan untuk kegiatan operasi dan pendanaan aset demi mencapai keuntungan. Tingginya rasio intensitas modal, semakin padat modal perusahaan tersebut (Ramdhanita & Kinasih., 2021). Perusahaan sektor transportasi dan logistik, *capital intensity* cenderung tinggi karena aktivitas operasional sangat bergantung pada aset tetap (Haryanto & Ramadhanty, 2025).

Capital intensity berkaitan erat dengan kebijakan pajak. Aset tetap milik perusahaan dapat menjadi pengurang beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Safitri & Muanifah, 2022). Berdasarkan UU HPP Pasal 7 tahun 2021, tentang beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, penyusutan menjadi beban sekaligus pengurang laba kena pajak perusahaan. Manajer melihat hal ini sebagai peluang dalam mengelola pajak dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi. Investasi aset tetap menimbulkan beban penyusutan aset tetap sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Haryanto & Ramadhanty, 2025). Tingginya persentase intensitas modal, semakin besar potensi perusahaan untuk menerapkan strategi perpajakan.

Perspektif teori keagenan, *capital intensity* memberikan ruang bagi manajemen dalam mengelola kebijakan pajak perusahaan. Manajer dapat memanfaatkan investasi aset tetap untuk meningkatkan kinerja perusahaan,

kepentingan pribadi maupun strategi pengelolaan pajak perusahaan (Safitri & Muanifah, 2022). *Capital intensity* tidak hanya sebagai indikator struktur aset, tapi juga sebagai alat bagi seorang manajer dalam membuat keputusan perpajakan (Susanto & Veronica, 2022). Penelitian Kurniawan, dkk (2021) menunjukkan bahwa tingkat intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* yang tinggi memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan strategi dan kebijakan pajak perusahaan. Meningkatnya beban penyusutan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Kurniawan, dkk., 2021).

Capital intensity diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial dalam mengelola pajak sangat berpengaruh dari struktur aset perusahaan yang kompleks dan padat modal seperti pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* diperkirakan akan jauh lebih kuat pada perusahaan *capital intensity* tinggi dibandingkan perusahaan tingkat *capital intensity* rendah (Kurniawan, dkk., 2021).

2.1.4 Managerial Ability

The upper echelon theory menjelaskan karakteristik dan kemampuan manajerial dapat dinilai dari strategi yang dibuat serta pengambilan keputusan. Perbedaan kemampuan manajer tentu akan menghasilkan perbedaan kinerja dan tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran

manajer sangat berdampak pada berbagai aspek perusahaan, termasuk tingkat risiko pajak perusahaan (Bonelli, 2026).

Saragih dan Ali (2023) menjelaskan *managerial ability* merupakan kemampuan seorang manajer yang dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Manajer dengan kemampuan lebih unggul akan menunjukkan kualitas laba lebih baik, arus kas yang unggul dan keputusan investasi dengan bijak. Kemampuan manajerial juga berhubungan dengan pengambilan keputusan risiko pajak perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana kemampuan manajerial dalam mengolah informasi perusahaan sehingga berdampak pada kebijakan dan strategi perpajakan (Saragih & Ali, 2023).

Penelitian Nasuha, dkk (2024) menunjukkan bahwa *manajerial ability* berperan dalam menentukan strategi perusahaan termasuk pengelolaan beban pajak. Kemampuan ini juga menunjukkan seberapa baik pemahaman manajer terkait lingkup operasional perusahaan. Kemampuan ini menjadi dasar seorang manajer dalam menentukan keputusan bisnis, strategi pajak perusahaan, dan memanfaatkan peluang perencanaan pajak (Nasuha, dkk., 2024).

Penelitian Mangoting (2021) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pajak, maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga meningkat. Risiko pajak sendiri dapat timbul karena aktivitas dan strategi perencanaan perpajakan yang dilakukan oleh manajer, sehingga *managerial ability* berperan untuk merespons regulasi serta pengelolaan pajak (Mangoting, dkk., 2021). Manajer dengan kemampuan lebih baik akan memiliki pemahaman luas terhadap kompleksitas aturan perpajakan, sehingga mampu menyusun strategi yang

berkaitan dengan pelaporan pajak. Kemampuan tersebut dapat mendorong manajer membuat strategi perpajakan lebih kompleks, dan agresif sehingga ketidakpastian perusahaan dimasa depan meningkat serta berpotensi meningkatkan risiko pajak perusahaan (Nasuha, dkk., 2024).

Pengukuran *managerial ability* dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Saragih dan Ali (2021), yaitu menggunakan besaran ROA perusahaan dan industri untuk menilai kemampuan manajer. Skor yang dihasilkan mencerminkan kemampuan relatif manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

2.1.5 Corporate Tax Risk

Corporate tax risk merupakan berbagai bentuk ketidakpastian terkait pajak dalam suatu transaksi perusahaan yang berkaitan dengan operasional, keputusan pelaporan keuangan, maupun reputasi. Faktor yang dapat menimbulkan risiko pajak perusahaan, antara lain keputusan investasi dengan risiko timbulnya pajak ataupun denda tak terduga dimasa depan. Risiko lainnya dapat timbul dari transaksi penetapan harga transfer yang kompleks sehingga menyebabkan risiko pajak meningkat signifikan dan peningkatan arus kas (Mangoting, dkk., 2021).

Risiko pajak juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan perusahaan. Tingkat ketidakpastian yang tinggi dapat menimbulkan konsekuensi finansial, seperti denda, koreksi fiskal, bahkan reputasi perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan risiko pajak sebaiknya dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan kerugian perusahaan di masa depan (Santo & Sari, 2024).

Corporate tax risk tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan perpajakan, tetapi juga seluruh ketidakpastian yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Besarnya kompleksitas transaksi perusahaan, maka strategi pajak yang diterapkan dapat meningkatkan risiko pajak dan potensi perbedaan penilaian dengan otoritas pajak juga meningkat (Saragih & Ali, 2023).

Mangoting (2021) juga menemukan bahwa risiko pajak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tingginya tingkat risiko pajak maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga semakin meningkat. Risiko pajak sendiri dapat timbul karena aktivitas dan strategi terkait perencanaan perpajakan yang dilakukan perusahaan. Strategi perpajakan semakin kompleks, maka semakin tinggi ketidakpastian dan konsekuensi pajak perusahaan di masa mendatang, sehingga berpotensi meningkatkan *corporate tax risk* (Mangoting, dkk., 2021)

Manajer memiliki tugas untuk melakukan strategi perencanaan pajak dan pengambilan keputusan terkait praktik penghindaran pajak. Kebijakan manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak bergantung bagaimana kemampuan manajerial itu sendiri. Nasuha, dkk (2024) menyatakan manajer dengan kemampuan lebih tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang kompleks juga, sehingga ketidakpastian pajak perusahaan dimasa depan meningkat. Meningkatkan ketidakpastian terkait pajak perusahaan membuat potensi risiko pajak perusahaan juga lebih meningkat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diasumsikan *managerial ability* yang tinggi berpotensi meningkatkan *corporate tax risk* (Nasuha, dkk., 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Saragih & Ali (2023)	The Impact Of Managerial Ability on Corporate Tax Risk and Long-Run Tax Avoidance: Empirical Evidence From a Developing Country	Variabel Dependen X1 : Managerial Ability Variabel Independen : Y1 : Corporate Tax Risk (CTR) Y2 : Long-Run Tax Avoidance	Managerial Ability berpengaruh negatif terhadap Corporate Tax Risk Managerial Ability berpengaruh positif terhadap long-run tax avoidance
2	Haryanto & Ramadhanty (2025)	The Impact of Profitability, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia's Food and Beverage Sector	Variabel Dependen X1 : Profitability X2: Capital Intensity X3 : Company Size Variabel Independen Y : Tax Avoidance	Profitability berpengaruh positif terhadap tax avoidance Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance Company size berpengaruh positif terhadap tax avoidance
3	Padilah Ikawati & Linawati (2025)	The Influence Of Profitability, Earnings Management and Capital Intensity On Tax Aggressiveness	Variabel Independen X1 : Profitability X2 : Earnings Management X3 : Capital Intensity Variabel Dependen Y : Tax Aggressiveness	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

No	Peneliti, (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				Capital intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak
4	Faza Nisasilmi Nasuha, dkk (2024)	Pengaruh Managerial Ability dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak	Variabel Dependen X1 : Managerial Ability X2 : Profitability X3 : Leverage X4 : Company Size Variabel Independen : Y : Praktik Penghindaran Pajak	Managerial Ability berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Profitability berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Company size berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
5	Levina Tjahyadi & Elyzabet Marpaung (2024)	Pengaruh Managerial Ability, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen X1 : Managerial Ability X2 : Profitability X3 : Leverage Variabel Independen : Y : Agresivitas Pajak	Managerial ability tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Leverage memiliki pengaruh negatif

No	Peneliti, (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				dengan agresivitas pajak.
6	Aurora Safitri & Suciati Muanifah (2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen X1 : Arus Kas Operasi X2 : Profitability X3 : Leverage Variabel Independen : Y : Tax Avoidance Variabel Moderasi : Z : Intensitas Modal	Arus kas operasi tidak berpengaruh secara terhadap Tax avoidance. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance Intensitas modal memperlemah hubungan antara arus kas operasi terhadap tax avoidance
7	Yenni Mangoting (2021)	The Effect of Tax Risk on Tax Avoidance	Variabel Dependen X1 : Tax Risk Variabel Independen : Y : Tax Avoidance	Risiko Pajak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
8	Zulfa Ramdhania & Wikan Kinasih (2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen X1 : Likuiditas X2 : Leverage X3 : Intensitas Modal Variabel Independen : Y : Agresivitas Pajak Variabel Moderasi :	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak Leverage berpengaruh positive terhadap agresivitas pajak Intensitas Modal tidak berpengaruh

No	Peneliti, (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Z : Ukuran Perusahaan	terhadap agresivitas pajak
9	Putra Kurniawan, dkk (2021)	Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen X1 : Leverage X2 : Corporate Governance X3 : Intensitas Modal Variabel Independen : Y : Agresivitas Pajak	Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak
10	Muhamad Apep Mustofa, dkk (2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen X1 : Profitabilitas Variabel Independen Y1 : Agresivitas Pajak Variabel Moderasi Z : <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak Capital Intensity dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

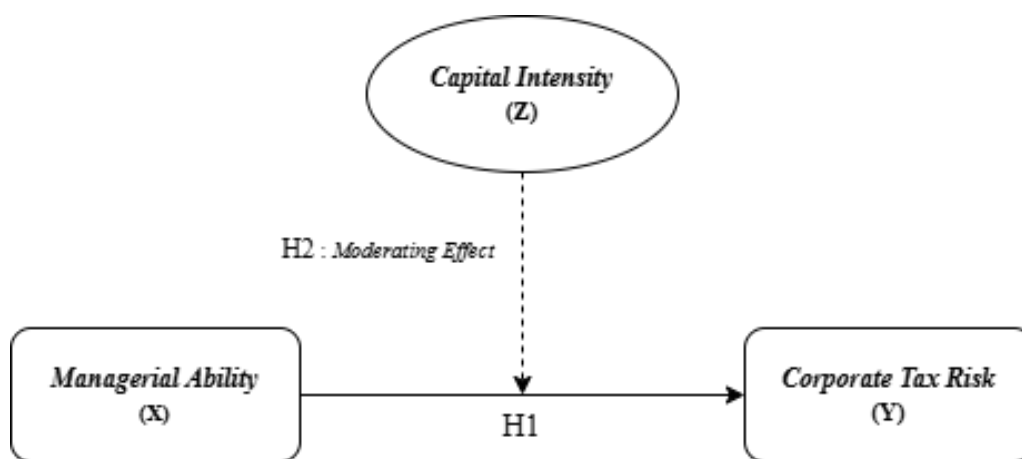
Sumber : Data diolah (2026)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rencana atau gambaran awal terkait bagaimana penelitian akan dilakukan. Berikut adalah kerangka konseptual yang akan

dilakukan dalam penelitian ini dengan *Managerial Ability* sebagai variabel (X), *Corporate Tax Risk* sebagai variabel (Y), *Capital Intensity* sebagai variabel moderasi (Z) pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah (2026)

2.4 Hipotesis

2.4.1 *Managerial Ability* terhadap *Corporate Tax Risk*

The upper echelon theory menjelaskan bahwa pilihan organisasi menunjukkan karakter pribadi dari manajemen perusahaan. Teori ini memprediksi bahwa hasil dari strategi perencanaan pajak yang dibuat oleh perusahaan menunjukkan bagaimana karakteristik dan kemampuan manajerial itu sendiri. Salah satu hasil dari keputusan perencanaan pajak adalah munculnya tingkat risiko pajak perusahaan. Manajer yang lebih mampu umumnya memiliki pengetahuan dan kemampuan analisis tinggi untuk mengelola sarana operasional perusahaan. Manajer tersebut dapat memanfaatkan kebijakan peraturan perpajakan guna mengurangi beban pajak.

Penelitian Saragih & Ali (2023), menemukan bahwa *manager ability* berpengaruh negatif terhadap *corporate tax risk*. Temuan tersebut menunjukkan manajer dengan kemampuan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun strategi perpajakan sehingga dapat meminimalkan ketidakpastian pajak perusahaan. Nasuha, dkk (2024) menyatakan bahwa *managerial ability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya manajer perusahaan memiliki peran krusial dalam mengelola keputusan pajak khususnya manajer dengan kemampuan yang tinggi, sehingga risiko pajak berdampak lebih besar pula (Nasuha, dkk., 2024).

Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks juga menggunakan aset tetap besar (Lautania & Marpaung., 2026). Kondisi ini memberikan ruang manajer lebih luas untuk merancang strategi pajak dan memanfaatkan berbagai celah dari kebijakan pajak. Terutama terkait penyusutan aset tetap yang dapat menekan laba perusahaan dan mengurangi beban pajak (Haryanto & Ramadhanty, 2025).

Mengacu pada temuan peneliti Nasuha, dkk (2024) dan mempertimbangkan karakteristik perusahaan. Sektor transportasi dan logistik memiliki intensitas aset tetap dalam jumlah besar sehingga memberikan keluasan bagi manajer untuk melakukan perencanaan pajak dengan lebih beragam. Manajer dengan kemampuan yang lebih tinggi diperkirakan tidak hanya mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya perusahaan. Manajer juga memiliki kapasitas untuk merancang strategi perpajakan menjadi lebih kompleks bahkan agresif (Nasuha, dkk., 2024). Strategi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, namun

penerapannya juga meningkatkan ketidakpastian posisi pajak perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan *corporate tax risk*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengarah pada hipotesis :

H1 : *Managerial Ability* berpengaruh positif terhadap *Corporate Tax Risk*

2.4.2 Peran *Capital Intensity* dalam Memoderasi Pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Corporate Tax Risk*

Capital Intensity menunjukkan seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan. Tingginya aset tetap, laba kena pajak juga semakin rendah dengan adanya beban penyusutan yang timbul dari besarnya proporsi aset tetap (Kurniawan, dkk., 2021). *Capital intensity* menjadi faktor yang dapat memengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap tingkat risiko pajak perusahaan.

Teori agensi menjelaskan, manajemen sebagai agen memiliki otoritas mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya pengurangan beban pajak perusahaan (Safitri & Muanifah, 2022). Aset tetap perusahaan menjadi salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen. Besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang manajer untuk mengambil keputusan perpajakan dengan pemanfaatan sumber daya tersebut.

Peneliti Mustofa (2021) menjelaskan bahwa *capital intensity* berpengaruh antara karakteristik perusahaan terhadap kebijakan perpajakan. Depresiasi yang muncul dari aset tetap perusahaan mampu mengurangi laba sebelum pajak (Mustofa, dkk., 2021). Peneliti Ramdhanisa & Kinasih (2021) menemukan *capital*

intensity dapat memperkuat praktik agresivitas pajak karena, besarnya aset tetap perusahaan menjadikan peluang bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak (Ramdhanian & Kinasih., 2021). Haryanto & Ramadhanty (2025) juga menyatakan bahwa intensitas modal berkaitan dengan praktik penghindaran pajak karena adanya aset tetap. Perusahaan menghasilkan beban penyusutan yang dapat memengaruhi perhitungan pajak perusahaan (Haryanto & Ramadhanty, 2025). Proporsi *capital intensity* perusahaan yang tinggi, diduga dapat mendorong pengambilan keputusan perpajakan, sehingga mampu memperkuat pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*.

Berdasar uraian penjelasan di atas, maka penelitian ini mengarah pada hipotesis :

H2 : *Capital Intensity* dapat memperkuat pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Corporate Tax Risk*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok objek atau subjek dengan karakteristik tertentu sesuai kriteria yang telah ditentukan. Populasi dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan (Zulfikar dkk., 2024).

Populasi pada penelitian ini terdiri dari perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar pada BEI selama periode 2021-2024. Berdasarkan data BEI, jumlah populasi sektor tersebut sebanyak 40 Perusahaan. Terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dipilih peneliti dalam populasi tersebut. Penggunaan sampel bertujuan agar pengumpulan dan analisis data dapat sesuai dengan tujuan penelitian, serta data yang diperoleh mencerminkan karakteristik populasi (Zulfikar dkk., 2024).

Persyaratan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan terdaftar BEI pada sektor transportasi dan logistik.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan data lengkap untuk tahun 2020 hingga 2025, guna memenuhi perhitungan *corporate tax risk* pada periode penelitian 2021-2024.

3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama rentang tahun 2021 hingga 2024.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk PT
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk PT
3	BIRD	Blue Bird Tbk PT
4	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk PT
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk PT
6	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk PT
7	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk PT
8	HATM	Habco Trans Maritima Tbk P
9	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk PT
10	TRJA	Transkon Jaya Tbk PT
11	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk PT
12	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
13	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk PT
14	SAPX	Armada Berjaya Trans Tbk PT
15	MITI	Mitra Investindo Tbk PT
16	SAFE	Steady Safe Tbk PT
17	SMDR	Samudera Indonesia Tbk PT
18	TMAS	PT Temas Tbk
19	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk PT
20	MPXL	MPX Logistics International Tbk PT

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah (2026)

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel: variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Berikut penjabarannya :

3.2.1 *Corporate Tax Risk*

Fokus utama peneliti adalah variabel dependen. Variabel dependen yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini *corporate tax risk* adalah variabel dependen.

Penelitian Saragih & Ali (2021), *corporate tax risk* mempresentasikan volatilitas atau ketidakstabilan beban pajak perusahaan di masa yang akan datang

(Saragih & Ali, 2023). Zhao, *et al* (2025) menjelaskan bahwa *tax risk* berkaitan dengan potensi konsekuensi negatif yang timbul akibat keputusan perpajakan perusahaan, seperti kemungkinan sanksi atau penyesuaian pajak (Zhao *et al.*, 2025). Penelitian Mangoting, dkk (2021) menjelaskan bahwa risiko pajak berkaitan dengan tingkat ketidakpastian atas hasil dari strategi pajak perusahaan (Mangoting., 2021).

Corporate tax risk diukur menggunakan standar deviasi tiga tahun (tahun $t - 1$ sampai $t + 1$) dari *Book-Tax Differences* (BTD)/Total Aset. Berdasar pengukuran tersebut, perhitungan *corporate tax risk* tahun 2021 memerlukan data tahun 2020 dan 2022, kemudian perhitungan tahun 2024 memerlukan data tahun 2023 juga 2025. Tingginya nilai *corporate tax risk -rate*, menunjukkan tingkat risiko pajak perusahaan (Saragih & Ali, 2023). Rumus BTD sebagai berikut :

$$\text{BTD} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Laba Kena Pajak}$$

Sumber : (Saragih & Ali, 2023)

3.2.2 *Managerial Ability*

Managerial ability adalah hak sebagai manajer untuk memaksimalkan aktivitas organisasi perusahaan baik dari sumber daya berwujud maupun pengembangan sumber daya yang tidak berwujud. Manajer memiliki kekuatan untuk mengakses informasi organisasi dan kewenangan dalam membuat keputusan (Tjahyadi & Marpaung., 2024).

Literatur sebelumnya masih terdapat berbagai pendekatan metodologis untuk pengukuran *managerial ability*. Pendekatan pertama menggunakan metode

Data Envelopment Analysis (DEA) untuk mengukur efisiensi manajer dalam mengubah sumber daya perusahaan menjadi pendapatan perusahaan. Implementasi DEA mensyaratkan jumlah sampel yang besar dan karakteristik perusahaan seragam agar hasil pengukurannya lebih akurat (Tjahyadi & Marpaung., 2024).

Pendekatan kedua menggunakan indeks yang disusun berdasarkan kebijakan akuntansi dan praktik *transfer pricing*. Metode tersebut memerlukan penilaian secara subjektif terhadap informasi pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi antar peneliti (Nasuha, dkk., 2024). Mempertimbangkan keterbatasan sampel serta menjaga objektivitas penelitian, penelitian ini mengadopsi proksi pengukuran berdasarkan penelitian Saragih dan Ali (2023) yaitu dengan *industry-adjusted return on assets*. Kemampuan manajerial diukur untuk mengetahui hasil kinerja lebih baik atau rendah antar perusahaan dalam sektor yang sama. Pendekatan *industry-adjusted return on assets* diketahui melalui selisih antara nilai *return on assets* (ROA) perusahaan dengan rata-rata ROA perusahaan lain dalam sektor dan tahun yang sama (Saragih & Ali, 2023).

$$\text{Managerial Ability} = \text{ROA Perusahaan} - \text{ROA Industri}$$

Sumber : (Saragih & Ali, 2023)

Nilai ROA perusahaan diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan pada tahun berjalan. Nilai ROA industri diperoleh dari rata-rata ROA seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada tahun yang sama.

3.2.3 *Capital Intensity*

Penelitian ini, *capital intensity* adalah sebagai variabel moderasi. Mustofa, dkk (2021) menjelaskan *capital intensity* berkaitan dengan tingkat aset tetap. Perusahaan yang dapat memberikan manfaat berupa beban penyusutan sehingga berdampak terhadap besaran laba kena pajak (Mustofa, dkk., 2021). Penelitian Hilmi, dkk (2022) juga menjelaskan intensitas modal dapat memengaruhi strategi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak karena adanya peluang pengurangan pajak melalui depresiasi aset tetap (Hilmi dkk., 2022).

Capital intensity sebagai variabel moderasi diukur menggunakan rasio antara aset tetap bersih dengan total aset. Penggunaan nilai aset tetap bersih dilakukan untuk menggambarkan nilai aset yang masih dimanfaatkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$Capital Intensity = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Sumber : (Ramdhania & Kinasih., 2021)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi numerik yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik untuk menafsir hasil suatu penelitian (Rachman, A., 2024). Data yang digunakan

merupakan data sekunder. Data tersebut merujuk pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan lain (Zulfikar, dkk., 2024).

Data yang telah dikumpulkan, digunakan untuk menguji hipotesis baru atau menjawab pertanyaan penelitian terbaru. Diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, juga pada *website* masing-masing perusahaan selama periode 2021-2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah analisis data sekunder, yaitu dengan cara pengumpulan data yang sudah ada dan diperoleh dari pihak lain (Zulfikar, dkk., 2024). Data tersebut bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama masa periode 2021-2024. Teknik ini diambil dan digunakan untuk mendapatkan data terkait ROA, BTD, aset tetap perusahaan serta total aset. Tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti mengidentifikasi perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada masa tahun 2021 hingga 2024.
2. Mengunduh laporan keuangan tahunan atau laporan tahunan perusahaan melalui situs web resmi BEI maupun *website* perusahaan masing-masing.
3. Penelitian menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.
4. Mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait masing-masing proksi variabel, yaitu :
 - *Return On Assets* (ROA)

- *Book Tax Difference* (BTD)
- Aset Tetap Perusahaan
- Total Aset Perusahaan

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif menggunakan aplikasi pengolah data kuantitatif yaitu Stata. Analisis data digunakan untuk menguji hubungan antara *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* dengan *capital intensity* sebagai variabel moderasi.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cara untuk memberikan gambaran umum tentang ciri data penelitian, seperti nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis ini dapat membantu mendeteksi perbedaan signifikan hubungan antar variabel (Zulfikar, dkk., 2024)

3.5.2 Uji Data Panel

Bertujuan melihat hubungan variabel independen dengan dependen, penelitian ini menggunakan model regresi. Penggunaan data panel dalam observasi ini mengarahkan pada analisis regresi dengan data panel sebagai pemilihan estimasi yang tepat.

- **Estimasi Model Regresi Data Panel**

Analisis data panel melalui 3 model pendekatan, yaitu *Model Common Effect*, *Model Fixed Effect* dan *Model Random Effect* (Sihombing, dkk., 2024).

- **Pemilihan Model Estimasi Data Panel**

Berdasar 3 model pendekatan analisis data panel, terdapat cara untuk memilih salah satu dari ketiga pendekatan tersebut yaitu dengan cara :

1. **Uji Chow (Chow Test)**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *model common effect* (CEM) dengan *model fixed effect* (FEM).

2. **Uji Lagrange Multiplier (LM Test)**

Uji LM untuk memilih model terbaik antara *model common effect* (CEM) dengan *model random effect* (REM).

3. **Uji Hausman (*Hausman's test*)**

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *model fixed effect* (FEM) dengan *model random effect* (REM) (Sihombing et al., 2024).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah rangkaian pemeriksaan yang dilakukan untuk memeriksa apakah data memenuhi syarat dasar tertentu guna memastikan hasil dari model regresi tervalidasi. Model data terbaik pada penelitian ini yaitu; model REM. Model REM menggunakan pendekatan *generalized least square* (GLS), di mana model dengan basis GLS ini tidak mewajibkan pengujian heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian utama yang diterapkan pada penelitian ini hanya melakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas (Gujarati & Porter, n.d.).

- **Uji Normalitas**

Pengujian ini untuk mendeteksi normalitas dari nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Metode pengujian yang diterapkan adalah *skewness and kurtosis test* (sktest). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah :

H0 : Jika (prob.) > 0,05 maka data berdistribusi normal

H1 : Jika (prob.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

- **Uji Multikolinearitas**

Langkah ini berfungsi untuk melihat antar variabel independen apakah terdapat korelasi atau tidak. Hasil yang menunjukkan keterkaitan kuat, maka dapat disimpulkan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Uji multikolinearitas dilakukan karena menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderasi dan variabel interaksi. Pengujian ini menganalisis nilai VIF (*varians inflations factor*) dan nilai *tolerance* untuk mengetahui apakah model regresi memiliki hubungan korelasi antar variabel atau tidak (Zulfikar dkk., 2024).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

H0 : Jika nilai VIF < 10 maka data berdistribusi normal

H1 : Jika nilai VIF > 10 maka data tidak berdistribusi normal

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk melihat variasi dalam residual tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Zulfikar dkk., 2024). Penelitian ini tidak dilakukan uji heteroskedastisitas karena

model terbaik yang terpilih yaitu model REM. Gujarati dan Porter menyatakan, model REM menggunakan pendekatan GLS, di mana secara teoritis pendekatan ini mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, n.d.).

- **Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui antar residual pada suatu periode dengan lainnya terdapat hubungan atau tidak. Penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi karena model terbaik terpilih adalah model REM, yang secara teoritis mampu mengatasi masalah autokorelasi secara simultan dengan adanya pendekatan GLS (Gujarati & Porter, n.d.).

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu metode untuk menguji hipotesis penelitian kuantitatif. Hipotesis adalah pernyataan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Melakukan uji hipotesis, peneliti dapat menganalisis apakah temuan empiris tersebut menolak atau mendukung hipotesis yang telah diajukan (Zulfikar, dkk., 2024). Beberapa pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- **Analisis Regresi Data Panel**

Metode regresi adalah untuk mengukur arah dan kekuatan pengaruh variabel independen pada variabel dependen dalam penelitian.

- **Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

Pengujian *R-Square* ditujukan untuk mengukur persentase kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen.

- **Uji t (parsial)**

Uji t (*t test*) atau uji parsial digunakan untuk mengevaluasi signifikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

- **Uji F**

Uji F (simultan) diterapkan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Zulfikar, dkk., 2024).

3.5.5 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Moderate Regression Analysis (MRA) merupakan analisis regresi yang mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi (Rahadi & Farid., 2021).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3(X*Z) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Corporate Tax Risk*

X : *Managerial Ability*

Z : *Capital Intensity*

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

ε : *Error*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama masa periode 2021 hingga 2024 yang menjadi fokus utama penelitian ini. Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, yaitu dokumentasi keuangan dari *website* IDX dan situs web resmi masing-masing emiten. Syarat penentuan sampel didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang lengkap selama masa penelitian.

Penelitian ini menguji pengaruh kemampuan manajerial terhadap risiko pajak perusahaan dengan *capital intensity* sebagai variabel moderasi. Kemampuan manajerial menunjukkan capaian seorang manajer atas hasil dalam pengelolaan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Risiko pajak yang timbul adalah akibat ketidakpastian kebijakan dan pengelolaan perpajakan perusahaan. *Capital Intensity* menggambarkan besarnya aset tetap pada total aset sebuah perusahaan. Tingginya aset tetap dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam membuat strategi perpajakan. *Capital intensity* dianalisis untuk melihat apakah perannya mampu memperkuat atau memperlemah hubungan kemampuan manajerial terhadap risiko pajak perusahaan.

Tahun 2021-2024 dipilih karena merupakan tahun pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang menyebabkan perubahan kondisi operasional dan kebijakan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan pajak perusahaan.

Tabel 4. 1 Total Sampel yang Digunakan

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI	40
Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dan data lengkap untuk semua variabel penelitian pada tahun 2020-2025	(7)
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam rentang tahun 2021-2024	(13)
Total Perusahaan Sampel	20
Total Sampel Penelitian (20 x 4 tahun)	80

Sumber : Data diolah (2026)

4.2 Statistika Deskriptif

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan operasionalisasi pada *software* statistik Stata diperoleh hasil pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
<i>Managerial Ability</i> (X)	80	-0,01186	0,312564	0,0640506	0,0736746
<i>Corporate Tax Risk</i> (Y)	80	0,000121	0,048838	0,0076907	0,0092535
<i>Capital Intensity</i> (Z)	80	0,000031	0,935867	0,5900216	0,234874
Valid N (<i>listwise</i>)	80				

Sumber : Olah data StataMP 17

Tabel di atas menunjukkan :

a. *Managerial Ability*

Nilai terendah *managerial ability* menunjukkan -0,01186, artinya terdapat perusahaan yang memiliki kemampuan manajerial kurang baik dalam mengelola manajemen perusahaan. Nilai maksimumnya sebesar

0,312564 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki manajerial dengan kemampuan cukup tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Rata-rata untuk *manajerial ability* adalah 0,0640506 dan standar deviasi sebesar 0,0736746. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean*, artinya terdapat perusahaan yang memiliki kemampuan manajer cukup tinggi maupun kemampuan rendah.

b. *Corporate Tax Risk*

Corporate Tax Risk dinyatakan dengan standar deviasi tiga tahun (tahun $t - 1$ sampai $t + 1$) dari $BTD/\text{total aset}$. Menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000121 dan nilai maksimum sebesar 0,048838. Terdapat perusahaan yang memiliki tingkat risiko pajak sangat rendah dan terdapat perusahaan dengan tingkat risiko pajak tinggi. Tingkat risiko pajak ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemampuan manajerial dalam mengelola strategi pajak dan pengambilan keputusannya.

Nilai rata-rata (*mean*) dari *corporate tax risk* sebesar 0,0076907 menunjukkan bahwa tingkat risiko pajak perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia selama periode penelitian cenderung rendah. Nilai standar deviasi *corporate tax risk* menunjukkan 0,0092535, di mana lebih besar dari nilai minimum. Menunjukkan variasi *corporate tax risk* antar perusahaan dalam penelitian cukup besar dan layak untuk diteliti.

c. *Capital Intensity*

Capital intensity dinyatakan dari aset tetap/total aset sebagai variabel moderasi. Memiliki nilai minimum sebesar 0,000031 dan nilai maksimum sebesar 0,935867, dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,234874.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5900216 atau 59% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki aset tetap cukup besar dibandingkan dengan total asetnya. Sesuai dengan karakteristik perusahaan sektor transportasi dan logistik yang cenderung padat modal, karena sebagian besar aset tetap sebagai penunjang utama dalam aktivitas operasional perusahaan.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk melihat peran *capital intensity* dalam memoderasi *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Regresi data panel digunakan karena penelitian ini menggunakan data *time series* sehingga akan lebih tepat menangkap heterogenitas karakteristik perusahaan selama periode penelitian (Sihombing, dkk., 2024).

4.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menguji *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* dan *capital intensity* sebagai variabel moderasi. Data pada penelitian ini merupakan *time-series*, sehingga diharapkan dapat

menangkap heteroskedastisitas dan melihat koefisien interaksi dalam model moderasi jadi lebih sederhana (Taufik Akbar & Widajatun, n.d.).

Model regresi yang diestimasi yaitu model CEM, FEM dan REM. Pemilihan model terbaik menggunakan 3 uji dan dilakukan secara bertahap, yaitu Uji Chow (*Chow Test*), Uji Hausman (*Hausman's Test*), dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) (Robinson Sihombing, t.t.).

4.3.3 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) untuk memperoleh model yang paling tepat dan konsisten.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* bertujuan menentukan model yang terbaik antara model CEM dan model FEM.

Hipotesis pengujian :

H0 : Model CEM lebih baik daripada model FEM

H1 : Model FEM lebih baik daripada model CEM

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Chow*

<i>Effect Test</i>	Prob.
F(20,58)	4,89
Prob. > F	0,0000

Sumber : Olah data StataMP 17

Berdasarkan tabel 4.3 hasil Uji *Chow* diketahui nilai Prob > F pada estimasi *fixed effect model* (FEM) menunjukkan angka 0,0000 yang

artinya $(\text{Prob} > F) < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *chow* model estimasi terbaik adalah *fixed effect model* (FEM).

b. Uji Hausman

Setelah FEM dinyatakan lebih baik daripada CEM melalui uji *chow*, selanjutnya melakukan uji hausman untuk memilih model antara model FEM dengan model REM.

Hipotesis pengujian :

H_0 : Model REM lebih baik daripada model FEM

H_1 : Model FEM lebih baik daripada model REM

Tabel 4. 4 Uji Hausman

<i>Effect Test</i>	Prob.
Chi-square (2)	0,17
Prob. chibar2 > F	0,9187

Sumber : Olah data StataMP 17

Hasil uji hausman menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 0,17 dengan probabilitas 0,9187, maka H_1 ditolak. Hasil uji *hausman* menunjukkan model estimasi terbaik adalah model REM.

c. Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* (LM Test)

Uji LM bertujuan untuk memilih model terbaik antara model REM dengan model CEM. Hipotesis pengujian :

H_0 : Tidak terdapat efek individual (CEM lebih baik)

H_1 : Terdapat efek individual (REM lebih baik)

Tabel 4. 5 Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* (LM Test)

<i>Effect Test</i>	Prob.
Chibar2 (01)	28,73

Prob. chibar2 > F	0,0000
-------------------	--------

Sumber : Olah data StataMP 17

Hasil LM menunjukkan Prob > chibar2 sebesar 0,0000 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji LM model estimasi terbaik yaitu model REM.

Berdasarkan ke-3 (tiga) hasil pengujian yang telah dilakukan secara berturut-turut, dapat disimpulkan bahwa REM adalah model regresi data panel pada penelitian ini. Seluruh interpretasi koefisien regresi dan pengujian hipotesis selanjutnya didasarkan pada hasil estimasi model REM.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Model terbaik yang terpilih setelah melakukan tahap pemilihan model adalah model REM. Gujarati & Porter menjelaskan estimasi model REM menggunakan metode GLS pada data panel, dinilai mampu menyesuaikan heteroskedastisitas dan autokorelasi pada eror term. Oleh karena itu, penelitian ini hanya melakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Adalah pengujian untuk melihat apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menggunakan *skewness and kurtosis test* (sktest).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	Pr (<i>skwess</i>)	Pr (<i>kurtosis</i>)	Chi2 (2)	Prob > chi 2
Residual	80	0,0000	0,0000	39,11	0,0000

Sumber : Olah data StataMP 17

Hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas residual sebesar 0,0000 ($\text{prob} < 0,05$). Hasil tersebut artinya residual pada model penelitian ini tidak terdistribusi normal. Asumsi normalitas tidak terpenuhi berdasarkan uji *skewness and kurtosis test*.

Analisis regresi data panel terpilih adalah model REM dengan jumlah observasi sebanyak 80. Asumsi normalitas residual pada pengujian normalitas bukan menjadi syarat utama dalam menentukan kelayakan model, sehingga pengujian hipotesis tetap dapat dilanjutkan (Gujarati & Porter, n.d.).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan yang lebih kuat antar variabel bebas atau tidak.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF	1/VIF
X	2,23	0,424127
Z	2,23	0,424127
<i>Mean VIF</i>	2,23	

Sumber: Olah data StataMP 17

Berdasar tabel 4.7, nilai mean VIF sebesar 2,23 (< 10), yang artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan apakah hasil pengujian mendukung atau menolak hipotesis yang dirumuskan sebelumnya (Zulfikar dkk., 2024).

a. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel melalui model REM guna menguji pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Adapun hasil analisis regresi data panel model REM adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std.err.	z	P > t
X	0,2267581	0,1055981	2,15	0,032
_cons	32,30099	6,083263	5,31	0,000

Sumber: Olah data StataMP 17

Berdasarkan tabel 4.8 disimpulkan persamaan atas regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = 32,30099 + 0,2267581X + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar 32,30099, yang berarti jika variabel *managerial ability* (X) bernilai nol, maka nilai *corporate tax risk* (Y) adalah sebesar 32,30099. Konstanta bernilai positif artinya ketika variabel independen bernilai nol, maka variabel dependen tetap memiliki nilai positif sebesar nilai konstanta tersebut.
- b) Koefisien regresi *managerial ability* = 0,2267581, nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Setiap peningkatan satu

satuan variabel MA, maka variabel CTR akan meningkat sebesar 0,2267581, dengan asumsi variabel lain konstan.

c) Standar *error* (ε) menunjukkan eror term.

b. Koefisien Determinasi

Pengujian *R-Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-Square</i>	
<i>Within</i>	0,0459
<i>Between</i>	0,1221
<i>Overall</i>	0,0521

Sumber : Olah data StataMP 17

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam model REM pada penelitian ini sebesar 5,21%, atau seperti yang tertera pada tabel dengan nilai *overall* sebesar 0,0521. Kemampuan variabel *managerial ability* dalam penelitian mampu menjelaskan variabel *corporate tax risk* sebesar 5,21%. Nilai tersebut relatif rendah, namun masih sejalan dengan hasil penelitian Saragih & Ali (2023) yang memperoleh hasil R^2 sebesar 5,24% pada model CTR. *Corporate tax risk* ditunjukkan tidak hanya dipengaruhi oleh *managerial ability*, tetapi juga dari berbagai faktor lain di luar model penelitian.

c. Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menguraikan variabel dependen. Berikut hasil uji t pada model penelitian ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coef.	Std. Err	z	P > z
X	0,2267581	0,1055981	2,15	0,032
_cons	32,30099	6,083263	5,31	0,000

Sumber : Olah data StataMP 17

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel independen yaitu *managerial ability* memiliki *t-statistic* sebesar 2,15 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,032 ($< 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel independen (*managerial ability*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*corporate tax risk*).

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu H1 diterima.

d. Uji F (Simultan)

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji F pada penelitian ini :

Tabel 4. 11 Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	Wald chi2(1)	Prob > chi2
X	4,61	0,0318

Sumber : Olah data StataMP 17

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai *wald chi2* sebesar 4,61 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0318 ($< 0,05$). Disimpulkan bahwa variabel independen (*managerial ability*) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (*corporate tax risk*).

e. **Moderated Regression Analysis (MRA)**

Terdapat variabel yang dapat memengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *capital intensity*. Pengujian variabel moderasi pada penelitian ini yaitu menggunakan uji MRA dengan model REM (Dedi Rianto Rahadi & Farid., 2021). Berikut hasil uji moderasi interaksi sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Dengan Variabel Moderasi

Variabel	Coef.	Std. Err.	z	P > z
X	0,2450941	0,1706889	1,44	0.151
Z	0,084108	0,215043	0,39	0.696
XZ	-0,00049891	0,0040301	-0,12	0.901
_cons	28.92025	10.12334	1,63	0.004

Sumber : Olah data StataMP 17

Berdasarkan hasil pengujian MRA dengan model REM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28.920 + 0.245X + 0.084Z - 0.0005XZ + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Corporate Tax Risk (CTR)*

X : *Managerial Ability (MA)*

Z : *Capital Intensity (CI)*

X*Z : Interaksi antara MA dan CI

ε : *Error*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 menunjukkan variabel interaksi $X*Z$ (*managerial ability x capital intensity*) memiliki nilai koefisien sebesar -0,00049891 dan nilai *p*-value sebesar 0,901 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan variabel interaksi tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate tax risk*. Hipotesis 2 yang menyatakan *capital intensity* dapat memperkuat pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*, secara statistik dinyatakan ditolak.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) berupa *output* dan penjelasan pada tabel 4.10, dapat disimpulkan sebagai berikut :1

Tabel 4. 13 Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Keputusan
H1 : <i>Managerial Ability</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Tax Risk</i>	Diterima
H2 : <i>Capital Intensity</i> dapat memperkuat pengaruh <i>Managerial Ability</i> terhadap <i>Corporate Tax Risk</i>	Ditolak

Sumber : Data diolah (2026)

4.4.1 *Managerial Ability* berpengaruh positif terhadap *Corporate Tax Risk*

Hasil olah data yang sudah dilakukan, diketahui bahwa *managerial ability* berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate tax risk*. Nilai koefisien sebesar 0,02267581 memiliki nilai positif, sehingga *managerial ability* berdampak positif terhadap *corporate tax risk*. Nilai *sig* untuk *managerial ability* adalah 0,032, dimana nilai ini kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan *managerial ability* berpengaruh positif terhadap *corporate tax risk* dan H1 diterima.

Semakin tinggi kemampuan manajerial maka semakin tinggi tingkat risiko pajak yang dihadapi perusahaan. Temuan ini sesuai dengan penjelasan *the upper echelon theory* yang menyatakan bahwa karakter dan kemampuan seorang manajer akan menentukan pengambilan keputusan khususnya terkait strategi perpajakan perusahaan.

Perusahaan transportasi dan logistik, kondisi tersebut sangat sesuai karena sektor ini memiliki aset tetap besar, karakteristik operasional yang kompleks, sehingga perlakuan perpajakan memerlukan pertimbangan manajerial yang tinggi. Semakin tinggi kemampuan manajerial maka semakin besar pula kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan strategi perpajakan yang dapat memberikan manfaat bagi ekonomi perusahaan. Disisi lain, strategi tersebut dapat meningkatkan volatilitas pajak perusahaan sehingga *corporate tax risk* juga menjadi lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasuha (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial secara positif memengaruhi penghindaran pajak. Manajer yang lebih mampu cenderung melakukan aktivitas penghindaran pajak lebih tinggi pula. Ketidakpastian akibat penghindaran pajak tersebut sangat berkaitan dengan *corporate tax risk*, maka peningkatan aktivitas perencanaan pajak seperti penghindaran pajak berpotensi meningkatkan risiko *corporate tax risk*.

4.4.2 *Capital Intensity* dapat memperkuat pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Corporate Tax Risk*

Hipotesis 2 penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan variabel interaksi antara *managerial ability* dan *capital intensity* (XZ). Berdasarkan hasil regresi variabel interaksi tersebut memiliki nilai prob 0,901 (>0,05). Hasil ini

menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*, sehingga hipotesis ke-2 ditolak.

Nilai koefisien sebesar -0,0153871 menunjukkan koefisien interaksi bernilai negatif, diartikan bahwa *capital intensity* cenderung memperlemah pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Hasil pengujian menunjukkan tidak signifikan, maka tinggi rendahnya *capital intensity* tidak dapat mempengaruhi hubungan *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia selama periode penelitian.

Hasil ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*). Teori agensi menjelaskan bahwa manajer sebagai pihak agen yang memiliki kekuasaan dalam membuat keputusan termasuk pengelolaan aset dengan kebijakan perpajakan. Manajer dapat memanfaatkan celah pajak melalui depresiasi yang timbul dari aset tetap perusahaan, namun keputusan investasi pada aset tetap tidak selalu bertujuan untuk memperoleh manfaat pajak. Perusahaan transportasi dan logistik, aset tetap difokuskan sebagai sumber daya utama aktivitas operasional perusahaan dibandingkan sebagai instrumen untuk melakukan strategi pengelolaan pajak yang agresif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mardiansyah & Arfiansyah (2025) yaitu *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). *Capital intensity* tidak mampu memperkuat hubungan moderasi dalam kebijakan perpajakan perusahaan. Temuan oleh peneliti Safitri & Muanifah (2022) menunjukkan bahwa intensitas modal memperlemah hubungan antara arus kas operasi dengan *tax avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa, tingginya

investasi aset tetap belum tentu mendorong perusahaan melakukan strategi pajak yang agresif dan dapat meningkatkan risiko pajak perusahaan (Mardiansyah & Arfiansyah, 2025; Safitri & Muanifah, 2022). Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik dapat disimpulkan, *capital intensity* belum mampu memoderasi hubungan antara *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*, dan pengaruh *capital intensity* dalam memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Khususnya pengaruh managerial terhadap *corporate tax risk* secara bersamaan masih terbatas dalam penelitian empiris. Sampel penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang terdaftar di BEI terkhusus pada sektor transportasi dan logistik untuk periode tahun 2021-2024. Sejalan dengan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- 1) Berkaitan dengan rumusan masalah pertama, hasil penelitian menunjukkan *managerial ability* berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate tax risk* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Manajer dengan kemampuan yang lebih tinggi tidak selalu membuat keputusan terkait perpajakan secara hati-hati. Sebaliknya, kemampuan manajer yang lebih tinggi cenderung membuat dan mengambil keputusan perpajakan dengan lebih kompleks sehingga ketidakpastian terkait pajak perusahaan menjadi meningkat juga. Adanya ketidakpastian terkait perpajakan yang semakin tinggi, secara bersamaan dapat meningkatkan risiko pajak perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan *managerial ability* dengan risiko pajak perusahaan dapat berbeda pada konteks sektor perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan

transportasi dan logistik, di mana perusahaan sektor ini memiliki aset operasional bernilai besar sehingga memberikan celah bagi manajer untuk membuat strategi perpajakan. Celah atau ruang yang lebih besar untuk mengambil keputusan terkait perpajakan menjadikan *corporate tax risk* meningkat atas keputusan tersebut.

- 2) Berkaitan pada rumusan masalah kedua, hasil penelitian *capital intensity* sebagai variabel moderasi adalah tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *managerial ability* terhadap *corporate tax risk*. Temuan tersebut menginterpretasikan bahwa aset tetap pada perusahaan sektor transportasi dan logistik adalah sebagai kebutuhan operasional utama, bukan sebagai faktor yang digunakan oleh manajer untuk memanfaatkan kebijakan perpajakan. Berdasar temuan tersebut, keputusan perpajakan yang dapat memengaruhi tingkat *corporate tax risk* lebih banyak dipengaruhi oleh *managerial ability* dibandingkan besarnya *capital intensity* perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan perlu diperhatikan, antara lain :

1. Penelitian ini hanya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu hasil ini belum dapat mewakili perusahaan atau industri yang memiliki karakter operasional dan berbeda.
2. Sumber referensi terkait variabel *corporate tax risk* masih sangat terbatas dalam penelitian perpajakan di Indonesia. Ketersediaan penelitian empiris yang secara khusus membahas *corporate tax risk* dapat menjadi ruang pengembangan penelitian (Saragih & Ali, 2023).
3. Penelitian ini hanya menggunakan *managerial ability* sebagai variabel independen, dan *capital intensity* sebagai variabel moderasi. Sementara itu *corporate tax risk* dapat dipengaruhi beberapa prediktor lain dari wajib pajak dan faktor lain seperti, pengungkapan pajak atau bentuk lain dari perencanaan pajak.

5.2.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa saran untuk observasi selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian agar memperoleh karakteristik data yang lebih beragam.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait *corporate tax risk* dengan pendekatan atau pengukuran yang berbeda. Menghubungkan dengan variabel perencanaan perpajakan yang lain, sehingga dapat memperoleh hasil dan pemahaman lebih luas mengenai perilaku perpajakan perusahaan.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi atas pengembangan literatur perpajakan dan manajemen di perusahaan dengan menunjukkan hasil temuan bahwa *managerial ability* berperan penting dalam menjelaskan *corporate tax risk*. Temuan ini sejalan dengan teori eselon atas (*the upper echelon theory*) yang menjelaskan bahwa keputusan strategi perusahaan khususnya terkait pajak merupakan bentuk karakteristik dari *managerial ability* dalam mengelola sumber daya perusahaan. Penelitian ini juga memperluas kajian penelitian di Indonesia yang masih terbatas terkait *corporate tax risk*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak selalu memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan yang berkaitan dengan *corporate tax risk*. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh *capital intensity* dapat memberikan hasil berbeda tergantung pada konteks industri dan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian.

5.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian bagi manajemen menunjukkan bahwa *managerial ability* memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya risiko pajak perusahaan. Perusahaan perlu mengevaluasi dan memastikan bahwa setiap ditentukannya keputusan oleh manajer bukan hanya berdampak pada penghematan pajak, tetapi juga mempertimbangkan risiko pajak yang timbul dimasa datang akibat pengambilan keputusan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai kualitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Investor juga dapat mengevaluasi bagaimana kemampuan manajerial dalam menurunkan beban pajak, dan di saat bersamaan mampu melihat lebih jauh konsekuensi serta dampak dari keputusan perpajakan yang berpotensi meningkatkan risiko pajak perusahaan.

5.3.3 Implikasi Kebijakan

Dari sisi otoritas perpajakan, terlihat adanya peran manajerial dalam menentukan risiko pajak perusahaan. Peran tersebut menunjukkan perlunya pengawasan terkait pajak tidak hanya berfokus pada karakteristik keuangan tetapi bagaimana strategi dan keputusan yang diambil dapat meningkatkan *corporate tax risk*.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ability* terhadap *corporate tax risk* pada sektor transportasi dan logistik. Kebijakan pengawasan pajak perusahaan dapat diarahkan pada aspek pengelolaan dan strategi pajak yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Apep Mustofa, M., Amini, M., & Djaddang, S. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi.
- Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2546/ekonomi-indonesia-tahun-2025-tumbuh-5-11-persen.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)
https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-%25.html?utm_source=chatgpt.com
- Bonelli, M. I. (2026). *Leadership architectures for digital innovation: extending upper echelons theory through expert-coded evidence articulated abstract*. *Journal of Organizational Change Management*, 39(8), 22–38.
<https://doi.org/10.1108/JOCM-10-2025-0861>
- Dedi Rianto Rahadi, A. Prof. D., & Farid., M. I. M. M (2021). Monograf: Analisis Variabel *Moderating*. CV. Lentera Ilmu Mandiri.
- Direktorat Jendral Strategi Ekonomi dan Fiskal. Perekonomian Indonesia Tumbuh Kuat dan Stabil Sepanjang 2024
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/606>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (n.d.). *Basic Econometrics*
- Haryanto, L., & Ramadhanty, F. (2025). *The Impact of Profitability, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia's Food and Beverage Sector (2020-2022)*. *Majalah Ilmiah Bijak*, 22(1), 116–125.
<https://doi.org/10.31334/bijak.v21i1.4608>
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>
- Ikawati, P. (n.d.). *The Influence Of Profitability, Earnings Mngagement and Capital Intensity On Tax Aggressiveness, (Empirical Study on Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2023)*. Retrieved <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/CTAJ>
- Lautania, M. F., Marpaung, A. M., Nuraini A, N. A., & Ikhsan, A. E. (2026). *Exploring the drivers of firm value in the transportation and logistics industry*. *Journal of Contemporary Accounting*, 13–24.
<https://doi.org/10.20885/jca.vol8.iss1.art2>
- Mangoting, Y., Yuliana, O. Y., Effendy, J., Hariono, L., & Lians, V. M. (2021). *The Effect of Tax Risk on Tax Avoidance*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 570–584. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5629>

- Mardiansyah, A., & Arfiansyah, F. (2025). *Is Business Risk Able to Moderate the Effect of Capital Intensity, Capital Structure, and Tax Loss Carryforward on the Effective Tax Rate?* *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v17n1.p.270-284>
- MordorIntel. (n.d.). *Indonesia Freight & Logistics Market Forecasts 2031*. <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/indonesia-freight-logistics-market>
- Nisasilmi Nasuha, F., Devanor, S., & Herdianti, S. (2024). Pengaruh Managerial Ability dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.
- Putra Kurniawan, D., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak *The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness*. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 7, Number 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Ramdhania, Z. D., & Kinasih, W. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi
- Robinson Sihombing, P. (n.d.). Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel
- Safitri, A., & Muanifah, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(3). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Santo, V. A., & Sari, T. A. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI. *Owner*, 8(4), 4465–4474. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2213>
- Saragih, A. H., & Ali, S. (2023). *The impact of managerial ability on corporate tax risk and long-run tax avoidance: empirical evidence from a developing country*. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(5), 1117–1144. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0346>
- Sihombing, S. M. S. P. R., Arsani, S. M. M. A. M., Nugraha, S. M. S. E. U., & Mun'im, S. M. A. A. (2024). Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel : Dalam Berbagai *Software*. Minhaj Pustaka.
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Taufik Akbar, R., & Widajatun, V. W. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Tingkat Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi. *JAFM*, 7(1). <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i6>

- Tjahyadi, L & Marpaung, I. E. (2024). Pengaruh *Managerial Ability*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak
- Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh *Tax Avoidance* dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(1), 109. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6612>
- Zhao, Y., Liu, H., & Chen, S. (2025). *Business-finance integration, tax avoidance and tax risk empirical evidence based on firm recruitment data*. *China Journal of Accounting Studies*. <https://doi.org/10.1080/21697213.2025.2520220>
- Zulfikar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Budi Kusumawardhani, O., Mutiah, R., Indrakusuma Linggi, A., & Fadilah, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori, Metode dan Praktik (Edisi Pertama)*. Widina Media Utama.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian

NO	COMPANY	YEAR	MA	CTR	CI	X*Z
1	NELY	2021	0.081126	0.000603	0.742940	0.060272
	NELY	2022	0.184953	0.001854	0.761219	0.140789
	NELY	2023	0.270643	0.001640	0.797341	0.215795
	NELY	2024	0.215007	0.001968	0.712508	0.153194
2	ASSA	2021	0.014585	0.005690	0.730241	0.010650
	ASSA	2022	-0.007967	0.005041	0.693713	-0.005527
	ASSA	2023	-0.002842	0.006203	0.714530	-0.002031
	ASSA	2024	0.037250	0.006667	0.681957	0.025403
3	BIRD	2021	-0.010550	0.008628	0.748420	-0.007896
	BIRD	2022	0.044333	0.008589	0.766109	0.033964
	BIRD	2023	0.055598	0.001073	0.772459	0.042947
	BIRD	2024	0.064730	0.000973	0.763218	0.049403
4	TNCA	2021	0.010393	0.011097	0.554204	0.005760
	TNCA	2022	0.005166	0.012532	0.513672	0.002654
	TNCA	2023	0.002745	0.001918	0.508604	0.001396
	TNCA	2024	0.001800	0.005996	0.492300	0.000886
5	BPTR	2021	0.002080	0.001364	0.935867	0.001946
	BPTR	2022	0.006086	0.002972	0.914339	0.005564
	BPTR	2023	0.012295	0.002532	0.861489	0.010592
	BPTR	2024	0.014205	0.004291	0.929242	0.013200
6	RCCC	2021	0.220633	0.030037	0.393308	0.086777
	RCCC	2022	0.061222	0.019583	0.859284	0.052607
	RCCC	2023	0.034275	0.003517	0.881854	0.030225
	RCCC	2024	0.031725	0.002728	0.842288	0.026722
7	ELPI	2021	0.052499	0.001964	0.851887	0.044723
	ELPI	2022	0.045332	0.001651	0.689300	0.031248
	ELPI	2023	0.062735	0.000624	0.678252	0.042550
	ELPI	2024	0.094278	0.001477	0.544964	0.051378
8	HATM	2021	0.053281	0.002383	0.472403	0.025170
	HATM	2022	0.169245	0.002229	0.482364	0.081638
	HATM	2023	0.166751	0.001205	0.489420	0.081611
	HATM	2024	0.095620	0.002256	0.538315	0.051474
9	HAIS	2021	0.059283	0.003512	0.302938	0.017959
	HAIS	2022	0.033289	0.004746	0.392152	0.013054

NO	COMPANY	YEAR	MA	CTR	CI	X*Z
	H AIS	2023	0.002417	0.007462	0.476788	0.001153
	H AIS	2024	0.026307	0.009193	0.521806	0.013727
10	TRJA	2021	0.112745	0.009137	0.375208	0.042303
	TRJA	2022	0.107019	0.005272	0.302646	0.032389
	TRJA	2023	0.082142	0.006597	0.358791	0.029472
	TRJA	2024	0.044311	0.007726	0.414725	0.018377
11	PPGL	2021	0.005220	0.000885	0.487778	0.002546
	PPGL	2022	0.002940	0.001153	0.760803	0.002237
	PPGL	2023	0.001750	0.000475	0.746738	0.001307
	PPGL	2024	0.003846	0.000121	0.746777	0.002872
12	PURA	2021	0.034806	0.005385	0.491282	0.017100
	PURA	2022	0.024490	0.005441	0.399253	0.009778
	PURA	2023	0.055874	0.001953	0.455251	0.025437
	PURA	2024	0.022479	0.005081	0.513038	0.011533
13	JAYA	2021	0.166581	0.022584	0.175120	0.029172
	JAYA	2022	-0.005150	0.018863	0.114649	-0.000590
	JAYA	2023	-0.001926	0.000747	0.057264	-0.000110
	JAYA	2024	-0.002942	0.000736	0.027169	-0.000080
14	SAPX	2021	0.055013	0.048838	0.341155	0.018768
	SAPX	2022	0.023828	0.007900	0.307032	0.007316
	SAPX	2023	0.091276	0.006852	0.289186	0.026396
	SAPX	2024	0.017569	0.005037	0.279476	0.004910
15	MITI	2021	-0.009219	0.004941	0.907020	-0.008362
	MITI	2022	0.029374	0.011835	0.890352	0.026154
	MITI	2023	0.077394	0.029555	0.893510	0.069153
	MITI	2024	0.128086	0.030509	0.856489	0.109704
16	SAFE	2021	-0.011860	0.000402	0.010019	-0.000119
	SAFE	2022	0.278050	0.001460	0.382398	0.106326
	SAFE	2023	-0.005485	0.001047	0.000031	0.000000
	SAFE	2024	0.054514	0.000860	0.478513	0.026086
17	SMDR	2021	0.160304	0.036141	0.696801	0.111700
	SMDR	2022	0.312564	0.030307	0.576242	0.180112
	SMDR	2023	0.194760	0.006292	0.633901	0.123459
	SMDR	2024	0.158136	0.007170	0.579579	0.091652
18	TMAS	2021	0.005777	0.009821	0.857314	0.004953
	TMAS	2022	0.014644	0.003369	0.791426	0.011590
	TMAS	2023	0.030026	0.002183	0.760759	0.022842
	TMAS	2024	0.034393	0.002523	0.803572	0.027637

NO	COMPANY	YEAR	MA	CTR	CI	X*Z
19	GTRA	2021	0.190858	0.016717	0.682130	0.130190
	GTRA	2022	0.092188	0.019811	0.771340	0.071109
	GTRA	2023	0.055310	0.014310	0.763236	0.042214
	GTRA	2024	0.053375	0.005495	0.763849	0.040770
20	MPXL	2021	0.067652	0.006029	0.688949	0.046609
	MPXL	2022	0.093187	0.004928	0.631199	0.058820
	MPXL	2023	0.064986	0.013630	0.524900	0.034111
	MPXL	2024	0.002635	0.008942	0.603167	0.001589

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

```
. summarize ma ctr ci
```

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ma	80	.0640506	.0736746	-.01186	.312564
ctr	80	.0076907	.0092535	.000121	.048838
ci	80	.5900216	.234874	.000031	.935867

Lampiran 3. Uji Chow

```
. testparm i.COMPANY
```

```
( 1) 2.COMPANY = 0
( 2) 3.COMPANY = 0
( 3) 4.COMPANY = 0
( 4) 5.COMPANY = 0
( 5) 6.COMPANY = 0
( 6) 7.COMPANY = 0
( 7) 8.COMPANY = 0
( 8) 9.COMPANY = 0
( 9) 11.COMPANY = 0
(10) 12.COMPANY = 0
(11) 13.COMPANY = 0
(12) 14.COMPANY = 0
(13) 15.COMPANY = 0
(14) 16.COMPANY = 0
(15) 17.COMPANY = 0
(16) 18.COMPANY = 0
(17) 19.COMPANY = 0
(18) 20.COMPANY = 0
(19) 21.COMPANY = 0
(20) 22.COMPANY = 0
```

```
F( 20, 58) = 4.89
Prob > F = 0.0000
```

Lampiran 4. Uji Hausman

```
. hausman fem rem
```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fem	(B) rem		
X	.2042694	.2286246	-.0243552	.0620735
Z	.0183352	.064514	-.0461788	.1777877

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\text{chi2}(2) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$$

$$= 0.17$$

Prob > chi2 = 0.9187

Lampiran 5. Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM Test)

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$Y[\text{COMPANY},t] = Xb + u[\text{COMPANY}] + e[\text{COMPANY},t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
Y	553.5	23.52658
e	268.7116	16.39243
u	315.7338	17.7689

Test: $\text{Var}(u) = 0$

$$\text{chibar2}(01) = 28.73$$

$$\text{Prob} > \text{chibar2} = 0.0000$$

Lampiran 6. Uji Normalitas

```
. predict residual, e
```

```
. sktest residual
```

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
residual	80	0.0000	0.0000	39.11	0.0000

